

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENTS (TGT)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 27 PEKANBARU

Oleh
Annisa Fadhilah Husna¹, Syahrilfuddin², Lazim N³

Abstract

The problem in this study is the low student math learning outcomes. The low student learning outcomes is caused by several factors, including the teachers do not use teaching models or strategies in the delivery of appropriate learning such as cooperative model, the teacher's teaching too much to explain in front of the class and rarely hold a study group that is less encouraging the development of students' thinking ability and learning experiences students with peers, and teachers did not involve students in the learning process so that students do not have the freedom to interact and use their opinions. Therefore conducted a study to implement the Cooperative Learning Model Study Teams Games Tournaments (TGT). The objective of this research is to increase of students' achievement at the fourth grade students of SD Negeri 27 Pekanbaru. The research is a classroom action research, which consists of four steps each cycle. The research was carried out by three cycles. Based on the observations, the average percentage of teacher activity cycle I is 79.47% which is a good category. And the second cycle increased to 92.16% which is a very good category. Then in the third cycle increased to 96.67% which is a very good category. While the student activity, the average percentage of student activity cycle I is 78.33% which is a good category. And the second cycle increased to 87.04% which is a good category. Then in the third cycle increased to 94.92% which is a very good category. Based on data analysis and research, the average value of increased student achievement. Student achievement increased from an average score of 52.91 to the first cycle does not increase in the first cycle is 52.86, but from the first cycle UH for the second cycle increased 20.85 points to 73.51, then from the second cycle to UH third cycle increased 2.63 points to 76.14. So, it can be concluded that the Cooperative Learning Model Applying the Teams Games Tournament (TGT) type, can increase of the Students Math Achievement at the Fifth Grade Students of SD Negeri 27 Pekanbaru.

Key Words: The Cooperative Learning Model, The Teams Games Tournaments (TGT) Type, Students's Math Achievement

I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan salah satu sarana dalam membentuk siswa untuk berfikir secara sistematis, logis, kritis dan penuh kecermatan.

¹Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905120864, chaicha.mbem@yahoo.com

²Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD, 085363550887

³Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD, 08126807039

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas IV SD Negeri 27 Pekanbaru, diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 70. Sedangkan jumlah siswa pada kelas IV SD Negeri 27 Pekanbaru berjumlah 36 orang. Sementara hasil belajar matematika diperoleh siswa yang mencapai KKM hanya berjumlah 9 orang siswa (25%), sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 27 orang siswa (75%), dengan rata-rata 52,91. Karena peneliti mengadakan tindakan penelitian pada materi di awal semester, maka skor dasar atau data awal peneliti tentukan dari nilai ujian mid semester matematika siswa pada semester ganjil saat berada dikelas IV tahun ajaran 2012/2013.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dari segi aktifitas guru, guru tidak menggunakan model pembelajaran atau strategi dalam penyampaian pembelajaran yang sesuai seperti model kooperatif, dalam mengajar guru terlalu banyak menjelaskan di depan kelas dan jarang mengadakan kelompok belajar sehingga kurang mendorong berkembangnya kemampuan berfikir siswa dan pengalaman belajar siswa dengan teman sebaya, dan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang ditimbulkan, yaitu dalam proses pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dikarenakan bermain ketika belajar, kurangnya rasa percaya diri dan toleransi antara siswa atau antara siswa dan guru, timbulnya kebosanan dan kejenuhan dikalangan siswa yang membuat kelas menjadi ribut dikarenakan sebagian siswa banyak mengganggu temannya ketika belajar.

Untuk itu perlu adanya model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, adapun model yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif yang akan dipakai adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT). Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 27 Pekanbaru? Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 27 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) pada materi pokok bilangan bulat. Manfaat penelitian ini adalah bagi siswa, pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Bagi guru, dapat sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan nantinya pada siswa kelas IV SD Negeri 27 Pekanbaru. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 114 Pekanbaru. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan diri dan untuk menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 27 Pekanbaru, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 27 Pekanbaru yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 17 orang perempuan, dan 19 orang laki - laki. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah diambil dari data siswa dan guru, dan teknik data yang digunakan adalah yang pertama yaitu observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Dimana tes hasil belajar berfungsi sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah dengan cara melaksanakan Ulangan Harian. Dan yang ketiga adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sehingga dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan sebelumnya.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT), penulis mengadakan analisa data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah :

1. Analisis Data Tentang Aktivitas Guru Dan Siswa

Analisis tentang aktifitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan terlaksana dengan mestinya. Data tersebut dianalisis untuk melihat kekurangan dari kegiatan guru dan siswa yang digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak daripada sebelumnya.

Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan cara menghitung persentase aktivitas dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP.2007 : 367 (dalam Syahrilfuddin, dkk)

Keterangan :

NR = Persentase aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

%Interval	Kategori
91 – 100	Amat baik
71 – 90	Baik
61 – 70	Cukup
≤ 60	Kurang

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa ini berguna untuk direfleksikan pada siklus selanjutnya.

2. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar matematika berdasarkan pada ketuntasan belajar matematika siswa pada materi pokok bilangan bulat. Ketuntasan hasil belajar matematika dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (Ulangan Akhir Siklus).

a) Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu dapat dikatakan tuntas belajar jika nilai siswa tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM matematika siswa yang ditetapkan SD Negeri 27 Pekanbaru 70.

Analisis data berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar setelah tindakan. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dari hasil belajar sebelumnya. Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- K = Ketuntasan belajar
 SP = Skor yang diperoleh
 SM = Skor maksimum

b) Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Adapun rumus yang dipergunakan untuk ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto, 2004:102 (dalam Syahrilfuddin, dkk)

Keterangan :

- PK = Persentase ketuntasan belajar klasikal
 ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

c) Rata-rata (mean)

Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini dilihat juga dari rata-rata. Apabila rata-rata hasil belajar siswa pada Ulangan Harian meningkat dari skor dasar, dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar siswa meningkat. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Sudjana (2005:109)

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

ΣX = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Banyak siswa

d) Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, maka digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

e) Perbandingan Nilai Berdasarkan Kelas Atas, Kelas Tengah dan Kelas Bawah

Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan membagi siswa menjadi tiga tingkatan kelas, yaitu kelas atas, kelas tengah, kelas bawah. Jumlah siswa pada kelas atas dan kelas bawah adalah 27% dari jumlah siswa, sedangkan kelas tengah sisa dari kelas atas dan kelas bawah yang jumlahnya lebih banyak (Sudjiono dalam Oktavia, 2011:24). Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournaments* (TGT) pada setiap tingkatan kemampuan siswa.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dan didukung oleh lembar kerja siswa (LKS). Dan pada setiap akhir siklus I, II dan III diadakan ulangan harian (UH).

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 28 Januari 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dengan materi penjumlahkan bilangan bulat positif dan positif dan penjumlahan bilangan bulat negatif dan negatif. Jumlah siswa yang hadir 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dan berpedoman pada lembar aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Januari 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dengan materi penjumlahkan bilangan positif dan bilangan negatif. Jumlah siswa yang hadir 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dan berpedoman pada lembar aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at 1 februari 2013 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit), pelaksanaan turnamen 1. Jumlah siswa yang hadir 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dan berpedoman pada lembar aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 4 Januari 2013 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada pertemuan keempat ini dilaksanakan ulangan harian 1 dengan soal berbentuk uraian singkat sebanyak 10 soal. Dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 siswa.

Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, maka dapat dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Untuk observasi guru dilakukan oleh observer yaitu Sukariya S, S.Pd selaku guru kelas IV.

Pengamatan aktivitas guru

Pada pertemuan pertama menurut observer proses pembelajaran telah berjalan sesuai rencana guru. Namun masih banyak kekurangan, diantaranya guru kurang efisien dalam menggunakan waktu sehingga alokasi waktu tidak sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran *pada pertemuan kedua* sudah berjalan semakin baik, guru sudah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan runtun dan sudah mengalokasikan waktu dengan baik. Proses pembelajaran *pada pertemuan ketiga* berjalan lancar, namun guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kelas.

Pengamatan aktivitas siswa

Pada pertemuan pertama ini masih banyak yang kurang tertib, tidak aktif dalam proses pembelajaran secara kelompok, bahkan beberapa siswa menyalin hasil kerja temannya. *Pertemuan kedua*, pelaksanaan kegiatan sudah lebih baik dari pertemuan pertama meskipun masih ada siswa yang tidak tertib dan sudah bisa berkerja sama dalam kelompoknya.. *Pada pertemuan ketiga* sebagian siswa masih banyak yang belum memahami aturan yang ada dalam turnamen.

Refleksi siklus I

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti menyusun beberapa perbaikan untuk siklus II, yaitu :

1. Guru harus meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas sehingga waktu yang tersedia dapat dipergunakan seefektif mungkin.
2. Guru harus memantau dan membimbing siswa secara merata sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan serius dalam belajar.
3. Guru membiasakan siswa lebih aktif di dalam kelompok belajar dan mandiri dalam mengerjakan tugas individu.
4. Guru bisa lebih membangkitkan rasa percaya diri dan memotivasi siswa supaya lebih berani dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jum'at, 8 Februari 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dengan materi pengurangan bilangan bulat positif dan positif dan pengurangan bilangan bulat negatif dan negatif. Jumlah siswa yang hadir 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dan berpedoman pada lembar aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Senin, 11 februari 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi pengurangan bilangan positif dan bilangan negatif. Jumlah siswa yang hadir 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dan berpedoman pada lembar aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Senin, 18 februari 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan turnamen 2. Jumlah siswa yang hadir 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dan berpedoman pada lembar aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Februari 2013 selama dua jam pelajaran (2x35 menit). Pada pertemuan kedelapan ini dilaksanakan ulangan harian II dengan soal berbentuk uraian singkat sebanyak 10 soal. Dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 siswa.

Pengamatan aktivitas guru

Pada pertemuan kelima kegiatan pembelajaran sudah berjalan baik. guru sudah mulai menguasai kelas dengan baik, akan tetapi guru mengalami sedikit kendala terutama dalam hal merubah kelompok belajar kooperatif. *Pada pertemuan keenam* sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dari fase-fase yang ditetapkan. Meskipun masih ada beberapa aspek aktivitas guru yang belum sempurna. *Pertemuan ketujuh* proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik.

Pengamatan aktivitas siswa

Pada pertemuan kelima beberapa siswa memerlukan sedikit waktu untuk beradaptasi dengan kelompok baru. *Pada pertemuan keenam* Siswa sudah mulai

dapat bekerja sama dan membagi tugas di dalam kelompoknya, hanya beberapa orang saja yang terlihat tidak aktif. Pada pertemuan ketujuh aktivitas siswa sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dari fase-fase yang ditetapkan, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih bertanya.

Refleksi Siklus II

Dari hasil refleksi siklus II, maka perencanaan yang akan dilakukan pada siklus III adalah:

1. Guru diminta agar dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif.
2. Memberikan pengarahan dan nasehat agar siswa duduk dalam kelompok dan memberikan penjelasan akan pentingnya kerja sama.

Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pertemuan Kesembilan

Pertemuan sembilan dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Februari 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dengan materi operasi hitung campuran pada bilangan bulat. Jumlah siswa yang hadir 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dan berpedoman pada lembar aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan Kesepuluh

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada hari Jum'at, 22 februari 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan bilangan bulat. Jumlah siswa yang hadir 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dan berpedoman pada lembar aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan Kesebelas

Pertemuan kesebelas dilaksanakan pada hari Senin, 25 februari 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan turnamen 3. Jumlah siswa yang hadir 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dan berpedoman pada lembar aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan Keduabelas

Pertemuan keduabelas dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Februari 2013 selama dua jam pelajaran (2x35 menit). Pada pertemuan keduabelas ini dilaksanakan ulangan harian III dengan soal berbentuk uraian singkat sebanyak 8 soal. Dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 siswa.

Pengamatan aktivitas guru

Pada pertemuan kesembilan kegiatan sudah lebih optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada pertemuan kesepuluh guru sudah dikategorikan sangat baik karena sudah sesuai dengan yang direncanakan. Pertemuan kesebelas proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik.

Pengamatan aktivitas siswa

Pada pertemuan kesembilan aktivitas siswa sudah masuk kategori sangat baik, sudah banyak siswa yang terlihat aktif di dalam kelompoknya,. Pada

pertemuan kesepuluh aktivitas siswa sudah masuk kategori sangat baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model TGT sudah hampir berjalan lancar dan tertib. *Pada pertemuan kesebelas* aktivitas siswa sudah sangat baik.

Refleksi Siklus III

Adapun hasil refleksi siklus III yang diadakan 3 kali pertemuan, aktifitas guru dan siswa lebih baik dibanding dengan siklus II, begitu juga dengan hasil ujian siswa lebih baik dari pada sebelumnya. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, guru telah mampu menggunakan waktu pembelajaran dengan baik, bimbingan dan motivasi yang diberikan guru selama proses pembelajaran juga sudah sangat baik. Dari segi aktivitas siswa, siswa juga telah mengikuti semua proses pembelajaran dengan baik. Siswa sangat bersemangat dalam melaksanakan kelompok belajar dan turnamen. Dari refleksi ketiga ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karena apa yang dicari dalam penelitian sudah tercapai.

Analisis Deskripsi Hasil Penelitian Yaitu:

Aktivitas Guru dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas guru setiap pertemuan siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Rata-Rata Persiklus	Kategori
I	Pertemuan 1	77,27%	79,47%	Baik
	Pertemuan 2	81,67%		
	Pertemuan 3			
II	Pertemuan 5	91%	92,16%	Amat Baik
	Pertemuan 6	93,33%		
	Pertemuan 7			
III	Pertemuan 9	95,45%	96,67	Amat Baik
	Pertemuan 10	96,67%		
	Pertemuan 11			

Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas siswa setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Rata-Rata Persiklus	Kategori
I	Pertemuan 1	75%	78,33%	Baik
	Pertemuan 2	81,67%		
	Pertemuan 3			
II	Pertemuan 5	84,09%	87,04%	Baik
	Pertemuan 6	90%		
	Pertemuan 7			
III	Pertemuan 9	93,18%	94,92%	Amat Baik
	Pertemuan 10	96,67%		
	Pertemuan 11			

Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 9 orang, tidak tuntas 27 orang, persentase ketuntasan 25% dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 4 orang menjadi 13 orang siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 5 orang menjadi 22 orang siswa, persentase ketuntasan tidak meningkat sebanyak 12,14% menjadi 37,14% dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 12 orang menjadi 25 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 12 orang menjadi 10 orang siswa, persentase ketuntasan meningkat sebanyak 34,31% menjadi 71,42% dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus III jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 3 orang menjadi 28 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 3 orang menjadi 7 orang siswa, persentase ketuntasan meningkat sebanyak 8,58% menjadi 80% dan dikatakan tuntas secara klasikal.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data siklus I, siklus II dan siklus III maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan beberapa hal seperti:

Peningkatan Aktivitas Guru

Untuk rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 79,47% dengan kategori baik, meningkat menjadi 92,16% pada siklus II dengan kategori amat baik. Kemudian meningkat lagi menjadi 96,67% pada siklus III dengan kategori amat baik

Peningkatan Aktivitas Siswa

Untuk rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 78,33% dengan kategori baik, meningkat menjadi 87,04% pada siklus II dengan kategori baik. Kemudian meningkat lagi menjadi 94,92% pada siklus III dengan kategori amat baik.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan dari skor dasar, UH siklus I, UH siklus II maupun UH Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	Peningkatan Rerata	Persentase
Skor Dasar	36	52,91	-0,05	-0,094%
UH Siklus I	35	52,86		
UH Siklus II		73,51	20,65	39,44%
UH Siklus III		76,14	2,63	3,57%

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 27 Pekanbaru. Ini terlihat dari:

1. Rata-rata hasil belajar dari skor dasar 52,91 ke Siklus I tidak mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 52,86, tetapi dari UH siklus I ke UH siklus II mengalami peningkatan 20,85 poin menjadi 73,51, kemudian dari UH siklus II ke UH siklus III mengalami peningkatan 2,63 poin menjadi 76,14.
2. Ketercapaian KKM pada skor dasar siswa yang mencapai kkm hanya 9 orang siswa atau sekitar (25%). Pada UH₁ siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan yaitu menjadi 13 orang siswa atau sekitar (37,14%), kemudian pada UH₂ siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 25 orang siswa atau sekitar (71,42), dan pada UH₃ siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 28 orang siswa atau sekitar (80,00%). Secara klasikal pada skor dasar siswa sebesar 25% dengan kategori tidak tuntas. Mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 37,14% dengan kategori tidak tuntas. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 71,42% dengan kategori tidak tuntas. Kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi 80% dengan kategori tuntas.
3. Persentase rata-rata aktivitas guru siklus I adalah 79,47% dengan kategori baik. Dan pada siklus II meningkat menjadi 92,16% dengan kategori amat baik. Kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi 96,67% dengan kategori amat baik. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan.
4. Persentase rata-rata aktivitas siswa siklus I adalah 78,33% dengan kategori baik. Dan pada siklus II meningkat menjadi 87,04% dengan kategori baik. Kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi 94,92% dengan kategori amat baik. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebaiknya model Kooperatif *Tipe Teams Games Tournaments* (TGT) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pembelajaran matematika.
2. Agar proses pembelajaran berjalan baik dan sesuai dengan tahapan tahapan model Kooperatif *Tipe Teams Games Tournaments* (TGT) , diharapkan pihak sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana demi menunjang proses pembelajaran.
3. Bagi guru, diharapkan guru dapat menerapkan model Kooperatif *Tipe Teams Games Tournaments* (TGT) pada materi pelajaran lainnya.
4. Bagi peneliti, hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadikan landasan bagi peneliti yang berminat untuk mengembangkan hasil penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan serta petunjuk diantaranya :

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. Syahrilfuddin, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing I dan Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan masukan serta memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau yang telah memberikan bekal ilmu, bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
6. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 27 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Sukariya Sinaga, S.Pd selaku Wali Kelas IV yang telah membantu peneliti dari awal penelitian hingga akhir penelitian.
8. Seluruh siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 yang turut membantu peneliti selama proses penelitian.
9. Ayahanda Mas'ud, SH dan Ibunda Suryati tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan penuh baik moril maupun materil dan perhatiannya yang tidak pernah berhenti sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Adinda Awanis Ghufrani dan Salma Yusrina yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta seluruh teman perkuliahan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2009.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Yuliana, Velly. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Gaes Tournaments (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 114 Pekanbaru*. Skripsi: Tidak Diterbitkan
- Firmansyah, 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Gaes Tournaments (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV_c SD Negeri 133 Rambah*. Skripsi: Tidak Diterbitkan.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musclih, M. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduan. 2011. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Subariah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Susilo. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Syahrilfuddin, dkk. 2010. *Baham Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : UNRI.
- Taniredja, T., Faridli, M.E. and Harmianto, S. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.